

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat untuk menggunakan kembali pembayaran digital QRIS dengan sikap terhadap pembayaran digital sebagai variabel mediasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih adanya kekhawatiran dan perbedaan sikap pengguna terhadap pembayaran digital, meskipun QRIS telah ditetapkan sebagai standar nasional sistem pembayaran non-tunai dan penggunaannya terus mengalami peningkatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna aktif QRIS di wilayah Purwokerto yang memenuhi kriteria penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi risiko yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap pembayaran digital, dan niat untuk menggunakan kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap pembayaran digital. Sebaliknya, risiko yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap pembayaran digital. Selain itu, sikap terhadap pembayaran digital berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan kembali QRIS serta berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan ulang. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat fungsional dan kemudahan penggunaan QRIS berperan penting dalam membentuk sikap positif pengguna dan mendorong keberlanjutan penggunaan pembayaran digital.

Kata kunci: Risiko yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap pembayaran digital, niat menggunakan kembali.

SUMMARY

This study aims to analyze the effects of perceived risk, perceived usefulness, and perceived ease of use on the intention to reuse QRIS digital payment, with attitude toward digital payment serving as a mediating variable. The issue addressed in this study is the persistence of users' concerns and differing attitudes toward digital payments, despite QRIS being established as Indonesia's national standard for cashless payment systems and its continuously increasing adoption.

This research employs a quantitative approach using the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. Data were collected through a questionnaire survey administered to active QRIS users in the Purwokerto area who met the research criteria. The variables examined in this study include perceived risk, perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward digital payment, and intention to reuse.

The results indicate that perceived usefulness and perceived ease of use have a positive effect on attitudes toward digital payment, while perceived risk does not significantly influence attitude. Furthermore, attitude toward digital payment has a positive effect on the intention to reuse QRIS and mediates the relationship between perceived usefulness and perceived ease of use on reuse intention. These findings emphasize that functional benefits and ease of use play a crucial role in shaping positive user attitudes and encouraging the continued use of QRIS digital payment.

Keywords: *Perceived Risk, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude toward Digital Payment, Reuse Intention.*